



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 791-802

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Guru Membangun Komunikasi Siswa di MTs Yasmida Ambarawa

Miftahudin<sup>1✉</sup>, Ulfah Umurohmi<sup>2</sup>, Ahmad Zainuri<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pringsewu

Email: [miftaddin123@gmail.com](mailto:miftaddin123@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam membangun komunikasi yang efektif dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Yasmida Ambarawa, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, terutama pada tingkat Madrasah Tsanawiyah yang melibatkan transisi usia remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung di kelas 8A dan 9B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru telah berupaya menciptakan suasana yang terbuka dan nyaman di kelas, beberapa tantangan masih muncul, seperti perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa serta pengaruh teknologi yang mengurangi interaksi tatap muka. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya peningkatan keterampilan komunikasi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran.

Kata Kunci: *Komunikasi Efektif, Peran Guru, Madrasah Tsanawiyah, Tantangan Komunikasi, Pembelajaran*

## Abstract

This research aims to examine the role of teachers in building effective communication with students at Madrasah Tsanawiyah Yasmida Ambarawa, as well as to identify the challenges faced in this process. Good communication between teachers and students is very important in creating a conducive learning environment, especially at the Madrasah Tsanawiyah level which involves the teenage transition. The research method used was descriptive qualitative with semi-structured interviews and direct observation in classes 8A and 9B. The research results show that although most teachers have tried to create an open and comfortable atmosphere in the classroom, several challenges still arise, such as differences in students' social and cultural backgrounds and the influence of technology which reduces face-to-face interaction. Teachers play a role not only as teachers, but also as mentors who support students' academic, social and emotional development. This research provides insight into the importance of improving teacher communication skills to create a more inclusive learning environment and support successful learning.

Keywords: *Effective Communication, Teacher's Role, Madrasah Tsanawiyah, Communication Challenges, Learning*

## PENDAHULUAN

Komunikasi sangat penting dalam proses pendidikan, khususnya untuk mengembangkan hubungan baik antara guru dan siswa (Habsy B. A. et al, 2023). Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), tugas guru tidak hanya sekadar mengajarkan materi pelajaran; guru juga berperan sebagai mentor dalam pengembangan karakter dan sosial siswa (Subakti H, et al., "2024").

Siswa MTs sering menghadapi tantangan komunikasi yang nyata. Pada usia ini, siswa mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja, yang sering ditandai dengan perubahan emosi, minat, dan cara berpikir. Oleh karena itu, guru harus lebih peka dan bijaksana dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun non-lisan, agar hubungan yang terbentuk dapat mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa (Sukmawati et al., 2024).

Dalam praktiknya, sering ditemukan masalah dalam komunikasi antara guru dan siswa. Beberapa kendala yang dihadapi termasuk kurangnya keterbukaan siswa untuk berkomunikasi dengan guru, terutama terkait pemahaman materi, serta adanya hambatan sosial dan budaya yang mempengaruhi proses komunikasi yang efektif. Selain itu, pengaruh teknologi dan media sosial yang semakin dominan dalam kehidupan siswa berpotensi mengurangi kualitas komunikasi tatap muka antara guru dan siswa (Sulthoni M S et al., 2024).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SMP/MTs, mayoritas siswa merasa canggung untuk mengungkapkan kesulitan siswa dalam belajar kepada guru. Hanya sekitar 30% siswa yang merasa nyaman untuk bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas. guru sering menghadapi tantangan seperti menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh siswa, gangguan dari siswa yang bercanda atau membuat kegaduhan, serta media pembelajaran yang kurang efektif. (Afifah & Utami, 2024). Perbedaan latar belakang sosial dan budaya di antara siswa juga mempengaruhi cara siswa berkomunikasi, sehingga menyulitkan guru dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan seluruh siswa, terutama dalam pengelolaan kelas dan pemahaman materi ajar.

Melalui metode pengajaran yang interaktif dan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik, sehingga mereka mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan madrasah (Dharmajaya & Minangkabawi, 2024). Dalam lingkungan pendidikan, penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami merupakan aspek penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Di Madrasah Tsanawiyah, guru berperan sebagai fasilitator utama dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga mendukung pemahaman dan interaksi yang lebih optimal dalam proses pembelajaran (Fatmawati et al., 2024).

Menurut survei terhadap beberapa guru MTs, hampir 50% guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Komunikasi yang efektif memungkinkan pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan secara jelas, sehingga dapat mempengaruhi sikap serta membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah, proses komunikasi yang baik berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kondusif (Mustofa M B et al., 2024). Masalah emosional yang dialami siswa remaja turut mempengaruhi interaksi siswa dengan guru dan teman sekelas. Lebih dari 40% guru melaporkan bahwa siswa sering menunjukkan sikap tertutup atau kurang responsif di kelas, yang berdampak pada keberhasilan pembelajaran. Di Madrasah Tsanawiyah, interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan pemahaman, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Fatmawati et al., 2024).

Menciptakan lingkungan belajar yang sehat, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiya (MTs), memerlukan hubungan yang efisien antara pengajar dan anak didik. Efektivitas proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi pengajar dan anak didik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kontribusi pengajar di Madrasah Tsanawiyah Yasmida Ambarawa dalam pengembangan komunikasi yang baik dengan siswanya dan untuk mengetahui beberapa kendala yang muncul selama proses ini. Dengan memahami peran dan tantangan yang ada, Solusi yang tepat diharapkan dapat ditemukan guna meningkatkan kualitas komunikasi antara guru dan siswa, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan proses pendidikan. Meskipun terdapat kajian literatur yang ada, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus menyoroti tantangan komunikasi antara guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah. Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada aspek komunikasi secara umum di pendidikan dasar dan menengah, tanpa menyoroti dinamika sosial dan emosional yang spesifik terjadi pada usia remaja di MTs (Sibuea B et al., 2023; Subakti H et al., 2024). Penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menganalisis lebih mendalam peran guru dalam menghadapi tantangan komunikasi yang spesifik di Madrasah Tsanawiyah, serta bagaimana pengaruh latar belakang sosial, budaya, dan teknologi terhadap efektivitas komunikasi di dalam kelas.

Kajian ini membawa pendekatan baru dalam penelitian komunikasi pendidikan. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang berfokus pada metode pengajaran atau teori komunikasi, studi ini menyoroti secara spesifik hubungan antara guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Yasmida Ambarawa. Penelitian ini juga memperhitungkan pengaruh teknologi dan media sosial sebagai faktor eksternal yang memengaruhi komunikasi tersebut. Selain itu, aspek emosional siswa yang sering diabaikan dalam penelitian sebelumnya diangkat sebagai salah satu elemen penting yang memengaruhi interaksi di dalam kelas. Lebih jauh lagi, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana latar belakang sosial dan budaya siswa membentuk pola komunikasi mereka dengan guru, sehingga dapat dijadikan landasan untuk merancang kebijakan komunikasi yang lebih adaptif di sekolah menengah.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis peran guru dalam membangun komunikasi yang efektif serta untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi guru dalam membangun komunikasi yang efektif dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Yasmida Ambarawa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran pengajar dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi dalam berkomunikasi dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Yasmida Ambarawa. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan secara mendalam tentang fenomena yang

sedang diteliti. Sesuai dengan pandangan Creswell (2014), penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman konteks dan pengalaman subjek secara holistik. Dengan memahami perspektif individu yang terlibat, penelitian ini berfokus pada narasi yang muncul dari interaksi antara guru dan siswa. Keunggulan dari pendekatan kualitatif ini adalah kemampuannya untuk menggali aspek-aspek kehidupan sehari-hari yang tidak bisa dijangkau oleh pendekatan kuantitatif.

Madrasah Tsanawiyah Yasmida Ambarawa dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki ciri khas dalam pengawasan proses pembelajaran di tingkat menengah dan memiliki siswa dengan latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang beragam. Penelitian ini relevan untuk menganalisis komunikasi antara guru dan siswa yang merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Moleong (2017), dalam penelitian kualitatif, pemilihan lokasi atau subjek yang tepat adalah salah satu kunci untuk memperoleh data yang representatif dan kontekstual.

Penelitian ini dilakukan selama periode semester ganjil tahun ajaran (2024-2025), tepatnya pada tanggal 2 September hingga 12 Oktober 2024. Waktu penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan bahwa pada periode tersebut, siswa sudah mulai terbiasa dengan rutinitas dan kurikulum pembelajaran yang diberikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Patton (2015), pemilihan waktu penelitian yang tepat memungkinkan peneliti untuk mengobservasi fenomena secara lebih akurat dan menghasilkan data yang lebih relevan.

Dalam pengumpulan data, dua pendekatan utama digunakan, yaitu wawancara dan observasi langsung. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap dua orang guru, yakni wali kelas 8A dan 9B, yang memiliki tanggung jawab langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan wawancara ini diharapkan dapat mengungkapkan secara lebih mendalam bagaimana guru mengembangkan komunikasi efektif dengan siswa, serta strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul selama proses interaksi. Wawancara semi-terstruktur dipilih agar fleksibilitas dalam menjawab pertanyaan tetap terjaga, sehingga responden dapat memberikan penjelasan lebih rinci, sebagaimana dijelaskan oleh Saldana (2013) bahwa wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih kaya.

Observasi langsung dilakukan di kelas 8A dan 9B yang terdiri dari 25 dan 29 siswa. Tujuan observasi ini adalah untuk melihat secara langsung dinamika komunikasi antara guru dan siswa, termasuk respons siswa terhadap pengajaran yang dilakukan serta bagaimana guru mengelola komunikasi verbal dan non-verbal selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data objektif mengenai interaksi yang terjadi di kelas,

sebagaimana diungkapkan oleh Bowen (2009) bahwa observasi langsung memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai perilaku sosial yang terjadi dalam suatu konteks tertentu. Dengan menggunakan kedua pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat mengungkapkan secara komprehensif tentang kesulitan dan tantangan komunikasi yang dihadapi oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Yasmida Ambarawa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara dari kelas 8A. fakta penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara pengajar dan anak didik tampak cukup dinamis. Guru menggunakan berbagai pendekatan pengajaran, termasuk diskusi kelompok, tanya jawab, dan permainan instruksional. Lingkungan kelas tampak kontributif, dan siswa merasa nyaman saat Berkontribusi. Sekitar 60% siswa berpartisipasi aktif dalam percakapan, mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan ide idenya. Guru kelas 8A menyatakan, "Saya selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang bersahabat di kelas. Saya yakin jika anak-anak merasa senang, mereka akan lebih bebas dalam berkomunikasi. Misalnya, setiap akhir dari mata Pelajaran, saya selalu mengadakan sesi tanya jawab yang memungkinkan bagi siswa untuk bertanya, bagian mana dari materi yang baru saja di sampaikan yang belum mereka pahami. "deskripsi ini didukung oleh wali kelas 9B, yang menekankan perlunya pendekatan komunikasi pribadi. Dia menyampaikan bahwa "komunikasi yang baik sangat penting." Saya berusaha melakukan pendekatan kepada siswa secara individual. Saya sering menanyakan kabar mereka dan men- dengarkan kesulitan mereka. Hal ini memungkinkan saya untuk lebih memahami mereka dan membuat mereka merasa dihargai." Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil memberikan suasana yang mendukung anak didik untuk berkomunikasi.

Berdasarkan hasil tersebut peran guru Madrasah Tsanawiya Yasmida Ambarawa adalah:

1. Guru bertugas sebagai fasilitator yang membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung. Mereka membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, memberikan penjelasan, serta mendorong siswa untuk berpikir secara responsif dan inovatif dalam proses belajar.
2. Penyampai materi pelajaran dengan cara yang sederhana agar mudah di pahami oleh siswa. guru harus menguasai pelajaran yang akan diajarkan dan mampu menjelaskan melalui metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Pembimbing dalam perkembangan pribadi dan sosial siswa. Mereka memberikan nasihat dan dukungan kepada siswa dalam menghadapi tantangan pribadi atau sosial yang mungkin mempengaruhi pembelajaran mereka.
4. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan suasana kelas yang teratur dan disiplin. Mereka mengelola dinamika kelas dan memastikan agar setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara efektif dan terlibat dalam pembelajaran.
5. Guru juga memiliki peran dalam menilai perkembangan akademik dan sosial siswa. Guru memberikan umpan balik mengenai pencapaian siswa dan membantu siswa memahami area yang perlu ditingkatkan. Penilaian dilakukan melalui ujian, tugas, dan observasi langsung terhadap perilaku siswa.
6. Guru adalah teladan bagi siswa dalam aspek sikap, perilaku, dan etika. Mereka harus menunjukkan nilai-nilai positif yang dapat diikuti oleh siswa baik di dalam atau di luar kelas dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru juga berperan dalam pengembangan dan penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa. Mereka memberi masukan tentang materi yang relevan, serta merancang strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan perkembangan siswa.
8. Guru berperan sebagai penghubung antara siswa dan orang tua atau pihak lain di luar sekolah. Mereka menyampaikan informasi tentang perkembangan siswa, baik dalam hal akademik maupun perilaku, kepada orang tua atau wali siswa.
9. Guru memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa. Mereka membantu siswa dalam mengelola perasaan, berinteraksi dengan teman sekelas, dan mengatasi tantangan sosial yang mungkin dihadapi selama masa remaja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut guru Madrasah Tsanawiyah Yasmida Ambarawa bukan sekedar menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pembimbing yang membentuk karakter, keterampilan sosial, dan akademik siswa secara menyeluruh.

Meskipun upaya guru untuk membangun komunikasi yang efektif sangat terlihat, beberapa tantangan tetap ada. Hal ini terlihat pada observasi yang dilakukan di kelas 9B, meskipun guru juga menerapkan metode pengajaran yang serupa, tingkat partisipasi siswa terlihat lebih rendah. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi hanya sekitar 40%. Siswa di kelas ini tampak lebih cenderung pasif, dan beberapa di antaranya terlihat ragu untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat beberapa faktor-faktor

seperti kelelahan setelah jam belajar yang panjang dan perbedaan minat terhadap materi pelajaran dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa.

Wali kelas mengungkapkan bahwa "Saya menghadapi tantangan dari perbedaan latar belakang sosial siswa. Beberapa siswa lebih terbuka, sementara yang lain sangat tertutup. Ini membuat saya sulit untuk menjangkau semua siswa secara merata.". Hal ini membuatnya sulit untuk menjangkau semua siswa secara merata.

Tantangan ini terjadi tidak hanya pada kelas 9B saja, tantangan dalam membangun komunikasi yang baik dan efektif ini juga dituturkan oleh wali kelas 8A yang menambahkan bahwa, "Salah satu tantangan terbesar adalah siswa yang merasa canggung untuk bertanya. Banyak dari mereka yang takut dianggap bodoh jika bertanya. Saya berusaha untuk mengatasi ini dengan memberikan contoh pertanyaan yang mungkin mereka miliki". Masalah ini menjadi perhatian serius, karena dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

#### Pembahasan Penelitian

Peran yang dimiliki guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung. Dalam konteks ini, mereka berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu siswa memahami materi pelajaran melalui cara yang interaktif. Dengan mengadopsi metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif, guru dapat mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

Dalam proses penyampaian materi, guru juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. Penelitian oleh (Noriyana et al., 2024) menekankan pentingnya penggunaan metode pengajaran yang variatif dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit. Misalnya, dengan menggabungkan presentasi visual, diskusi kelompok, dan kegiatan praktikal, guru dapat memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Teori Belajar Berbasis Masalah oleh Barrows, dalam (Habsy B A et al., 2023) menjelaskan bahwa penyampaian materi yang disesuaikan dengan keperluan siswa dapat menaikkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan cara tersebut, siswa tidak sekedar belajar tentang pelajaran, namun juga belajar bagaimana menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

Selain bertugas sebagai penyampai materi, pengajar juga berfungsi seperti pembimbing dalam perkembangan pribadi dan sosial siswa. Mereka memberikan nasihat dan dukungan dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di luar maupun di dalam

ruangan kelas. observasi oleh (Zamzami & Putri, 2024) menunjukkan bahwa dukungan emosional dari guru dapat sangat meningkatkan kesejahteraan siswa. Dalam konteks ini, guru tidak hanya sebagai sumber pengetahuan, namun juga sebagai mentor yang membantu peserta didik mengatasi masalah dan tantangan yang mereka hadapi.

Pengelolaan kelas adalah aspek lain yang sangat penting dari peran guru. Dengan menciptakan suasana yang teratur dan disiplin, guru dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian oleh (Rusmani M & Arifmiboy, 2023) menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi siswa. Teori Manajemen Kelas yang dijelaskan oleh (Kartini et al., 2024) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Suasana kelas yang teratur tidak hanya memungkinkan siswa untuk fokus, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi mereka untuk belajar.

Di samping itu, guru juga berperan dalam penilaian perkembangan akademik dan social peserta didik. Dengan membagikan umpan balik yang konstruktif, guru mendukung siswa memahami kapasitas dan bagian yang perlu ditingkatkan. Penelitian oleh (Annastasya & Romadhan, 2024) menunjukkan bahwa penilaian yang berkelanjutan membantu siswa dalam proses belajar mereka.

Sebagai teladan, guru menunjukkan sikap, perilaku, dan etika yang dapat dicontoh oleh siswa. Penelitian oleh (Amar, 2024) mengungkapkan bahwa siswa cenderung meniru perilaku positif guru. Teori Pembelajaran Sosial yang diusulkan oleh Bandura dikutip dari (Simonigar et al., 2023) menjelaskan bahwa pengamatan terhadap perilaku guru dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa. Guru berperan sebagai teladan, menunjukkan kualitas positif yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga terlibat dalam pengembangan dan penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa. Penelitian oleh (Juniarti, 2022) menunjukkan bahwa kontribusi guru dalam perancangan kurikulum dapat meningkatkan relevansi materi ajar. Selain itu, guru juga berperan sebagai jembatan antara siswa dan orang tua. (Saleh F. et al., 2024) menemukan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, mendorong pertumbuhan akademik anak. (Sumianto et al., 2024) peran guru dalam membangun komunikasi dengan siswa sangat penting dalam konteks pembelajaran sosial-kognitif. Guru yang berkomunikasi secara efektif dengan siswa tidak hanya membantu mereka belajar keterampilan akademik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka.

Akhirnya, guru memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa. Penelitian oleh (Putra & Rachmiate, 2023) menunjukkan bahwa dukungan guru dalam mengelola emosi siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka. (Turnip et al., 2023) menegaskan pentingnya kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan. Dalam hal ini, guru yang mampu mendukung siswa dalam mengelola perasaan mereka dapat membantu membentuk lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan sosial yang sehat.

Secara keseluruhan, fungsi guru cukup rumit, mencakup banyak bidang pendidikan yang saling berhubungan. Studi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pelajaran, namun juga sebagai fasilitator, mentor, pengelola kelas, penilai, panutan, pembuat kurikulum, mediator komunikasi, dan dukungan emosional bagi siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang menemukan bahwa komunikasi yang baik, penyampaian pelajaran yang tepat, dan dukungan emosional dari guru berdampak besar pada pertumbuhan siswa. Untuk menyediakan lingkungan belajar terbaik, guru harus terus meningkatkan kemampuan komunikasi dan pedagoginya.

#### SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Yasmida Ambarawa sangat berpengaruh pada ke-berhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Namun, tantangan seperti perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan pengaruh teknologi tetap ada.

Meski sebagian besar guru telah berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka di kelas, masih ada siswa yang merasa canggung untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan keterampilan komunikasi guru, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, agar siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi. Dengan solusi yang tepat, kualitas komunikasi dapat diperbaiki dan mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Z., & Utami, D. (2024). Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(3), 123–133. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i3.1241>

- Amar, M. F. (2024). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy. 2(1).  
<https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>
- Annastasya, D. A., & Romadhan, M. I. (2024). PENDEKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA (SD Bisma Dua Surabaya).
- Dharmajaya, A., & Minangkabawi, H. (2024). Membangun Kepercayaan yang Berkelanjutan di Era Disruptif Komunikasi: Perspektif Media dan Komunikasi Digital. *Jurnal Komunikasi*, 18(2), 265–280.  
<https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol18.iss2.art9>
- Fatmawati, Wicaksono L, & Waruwu M. (2024). Komunikasi Efektif: Kunci Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Journal of Mandalika Literature*, Vol. 6, No. 1.
- Habsy B A, Rachmawati A P, Wiyono R F W F, & Rakhmanita A. (2023). Penerapan Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Perkembangan Bahasa Vygotsky dalam Pembelajaran. *TSAQOFAH*, 4(1), 143–158.  
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2143>
- Juniarti, C. E. (2022). PENTINGNYA KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG SUKSES.
- Kartini, Elisa Damayanti, Nadya Dwi Ananda, Shafira Putri Zharifa, Nur Aida Nabila, Lia Zuraida, & Hafiz Mansyur. (2024). Memahami Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal: Pendekatan Teori Komunikasi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 52–59.  
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.1423>
- Mustofa M B, Siti W, Rini S, & Sentiana F. (2024). SAIBUMI Sinergi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif DINAMIKA DAN TRANSFORMASI KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL WIDYAISWARA DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA: SEBUAH TINJAUAN KRITIS. DINAMIKA DAN TRANSFORMASI KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL WIDYAISWARA DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA: SEBUAH TINJAUAN KRITIS, Vol. II No. 2. <https://doi.org/10.38075/tp.v15i1>
- Noriyana, D. K., Trunojoyo, J., & Sumenep, G. (2024). ANALISIS TANTANGAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM MENGHADAPI PESERTA DIDIK TINGKAT SD Mafruhah STKIP PGRI SUMENEP. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 794–801.  
<https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.768>

- Putra, R. P., & Rachmiate, A. (2023). Manajemen Emosi dalam Dimensi Komunikasi Antarpribadi. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 3(2), 563–569. <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i2.8197>
- Rusmani M, & Arifmiboy. (2023). *Education and Learning Journal*.
- Saleh F., Owon R.A.S., Muhammadiyah M., Palipi R. E.A., Launingtia I .G .A., & Leu Y.Y. M. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA: TEORI DAN PRAKTIK (Nanny Mayasari & Poetri Al Viany Maqfirah, Eds.). WIDINA MEDIA UTAMA. [www.freepik.com](http://www.freepik.com).
- Sibuea B, Salamun, Purba S, Zainuri A, Rahmawati I, Purba D S, Harahap M R, Masrur M, & Umurohmi U. (2023). Pengantar Kepemimpinan Pembelajaran. *PENGANTAR KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN*, 1–149.
- Simonigar, J., Rotty, G. V., & Setijadi, N. N. (2023). MEMBANGUN MASYARAKAT 5.0 DI ERA DIGITAL MELALUI PENDIDIKAN DAN KOMUNIKASI BERKELANJUTAN.
- Subakti H, Masrur M, Susanti S S, Umurohmi U, Iqbal, Suesilowati I I P, Yudhistira D, Pramana C, Mukmin L, & Hudrasyah H. (2024). Komunikasi Pendidikan. *KOMUNIKASI PENDIDIKAN*, 1–202.
- Sukmawati, A., Amilia, F., Laeli, A. F., & Astutiningsih, W. (2024). The Application of Culturally Responsive Teaching (CRT) Approach in Learning the Indonesian Language. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 2024.
- Sulthoni M S, Riyanto, & Pernawati Y. (2024). Membangun Hubungan yang Kuat antara Guru dan Siswa untuk Meningkatkan Pengelolaan Kelas *Building Strong Relationships between Teachers and Students to Improve Classroom Management* (Vol. 1, Issue 1). <https://edujavare.com/index.php/ljelac>
- Sumianto, Admoko A, & Dewi R S I. (2024). Indonesian Research Journal on Education Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar. In *Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4).
- Turnip, N. L., Naibaho, D., Kunci, K., Komunikasi, K., & Guru, P. (2023). PERAN GURU DALAMMEMBANGUN HUBUNGAN YANG KUAT MELALUI KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI YANG EFEKTIF DENGAN SISWA, WALI PESERTA DIDIK DAN SESAMA GURU. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 146–150. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Zamzami, A. N., & Putri, D. T. (2024). Relevansi Teori Belajar Humanistik Carl Rogers dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 311–332. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.361>.